

## Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang

Siti Khotijah, Rohapik Mabruri

Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Indonesia

Email: sitikhodijah170701@gmail.com, rohapik.mabruri026@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital, terutama media sosial seperti TikTok, telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan interaksi sosial, khususnya di kalangan remaja. TikTok, sebagai platform yang populer di kalangan siswa, menawarkan berbagai konten hiburan dan kreatif, namun juga berpotensi memengaruhi etika sopan santun penggunaannya. Fenomena ini terlihat pada siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang, di mana intensitas penggunaan TikTok yang tinggi dikhawatirkan berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap etika sopan santun siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 32 siswa, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator frekuensi penggunaan TikTok dan perilaku etika sopan santun. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap etika sopan santun siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,471 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,203 menunjukkan bahwa 20,3% variasi dalam etika sopan santun siswa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan TikTok, sementara 79,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengawasan dan pembinaan karakter oleh guru dan orang tua dalam penggunaan media sosial di kalangan siswa, khususnya TikTok, agar tidak berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku sopan santun mereka. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam kegiatan pembelajaran maupun bimbingan konseling.

**Kata Kunci:** TikTok, media sosial, etika, sopan santun, siswa SMP.

### Abstract

*The development of digital technology, especially social media such as TikTok, has had a significant impact on social behavior and interaction, especially among teenagers. TikTok, as a popular platform among students, offers a wide range of entertainment and creative content, but it also has the potential to influence the etiquette of its users. This phenomenon can be seen in grade VIII A students at SMPN 18 Singkawang, where the high intensity of TikTok use is feared to have a negative impact on their attitudes and behaviors. This study aims to find out whether there is an influence of the use of TikTok social media on the ethics of manners of grade VIII A students at SMPN 18 Singkawang. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The study population was 32 students, and data collection was carried out using a closed questionnaire compiled based on indicators of TikTok use frequency and ethical manners behavior. The results of a simple regression analysis showed that there was a significant negative influence between TikTok social media use on students' manners. This is shown by a regression coefficient value of -0.471 and a significance value of 0.010 ( $p < 0.05$ ). A determination coefficient value ( $R^2$ ) of 0.203 indicates that 20.3% of the variation in students' etiquette can be explained by TikTok usage variables, while the remaining 79.7% are influenced by other factors outside of this study. The implication of these findings is the need for supervision and character coaching by teachers and*

*parents in the use of social media among students, especially TikTok, so as not to negatively impact their attitudes and manners. In addition, schools are expected to integrate ethical values in learning activities and counseling guidance.*

**Keywords:** *TikTok, social media, ethics, manners, junior high school students*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, berbagai aspek mengalami kemajuan yang pesat, terutama dalam bidang teknologi. Salah satu isu yang tak bisa dihindari sekaligus menjadi bagian penting dari budaya modern adalah perkembangan teknologi yang semakin maju (Ahadiyah, 2024; Cholikh, 2021; Farhatun Nisaul Ahadiyah, 2023; Muhammad Rusli et al., 2020; Zamroni, 2017). Hal ini terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai inovasi terbaru yang secara signifikan memengaruhi pola perilaku masyarakat, termasuk anak-anak. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang berdampak besar pada perubahan perilaku tersebut adalah media sosial, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Telegram, YouTube, dan TikTok (Effendi & Nasution, 2022; Musakif et al., 2024; Rifai et al., 2022; Sari Fadilla, 2022; Silitonga, 2023).

Di antara semua platform tersebut, TikTok menjadi media sosial yang paling populer dan mencatat jumlah pengguna terbanyak. Aplikasi ini digunakan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. TikTok memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pada usia tersebut mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Ilahin, 2022; Nadhiroh, 2022; Sunarti et al., 2023; Zuhdiniati et al., 2023). Platform ini menyediakan berbagai fitur menarik seperti foto, video, dan audio, yang membuat para pengguna, khususnya siswa, betah berlama-lama menggunakannya.

Konten-konten hiburan yang menarik di TikTok sering kali membuat siswa terlena, sehingga mereka lupa waktu belajar, menjadi malas beraktivitas, dan lebih mudah terdampak sisi negatif daripada manfaat positif dari media sosial itu sendiri. Meski begitu, kehadiran media sosial dalam dunia pendidikan sebenarnya memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa jika dimanfaatkan secara tepat. Sayangnya, dalam praktiknya, media sosial lebih sering disalahgunakan oleh siswa. Beberapa platform yang paling sering digunakan oleh mereka antara lain Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, dan Line. Whatsapp dan yang lagi banyak digemari oleh masyarakat dan anak saat ini adalah media sosial tiktok Media sosial tiktok merupakan media yang berupa media audio visual yang dapat didengar dan dilihat oleh jutaan orang, media sosial ini sangat banyak, termasuk dari kalangan siswa Para siswa merasa sangat antusias dalam menggunakan media sosial TikTok, karena platform ini tidak hanya populer di kalangan mereka, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat. TikTok dianggap mampu memberikan hiburan, menjadi wadah untuk menyalurkan kreativitas dan ekspresi diri, serta memungkinkan mereka untuk tetap up-to-date dengan tren yang sedang viral. Meski demikian, di balik keseruan dan hiburan yang ditawarkan, terdapat pula potensi dampak yang menyertainya.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan adalah mulai terkikisnya etika dan sopan santun di kalangan siswa. Banyak dari mereka cenderung meniru cara berbicara, bersikap, hingga berperilaku sebagaimana yang mereka lihat dalam berbagai konten TikTok, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut sesuai

dengan nilai moral dan norma sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya, tidak sedikit siswa yang mulai berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa yang tidak pantas, atau menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan budaya ketimuran, semata-mata karena ingin mengikuti tren atau tantangan yang sedang populer di platform tersebut.

Fenomena ini patut menjadi sorotan utama, terutama bagi para pendidik dan orang tua, karena sopan santun merupakan unsur penting dalam pendidikan karakter yang perlu dibentuk dan ditanamkan sejak usia dini.. Di lingkungan SMP, khususnya kelas VIII A di SMP Negeri 18 Singkawang, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol mulai memperlihatkan gejala-gejala perubahan perilaku pada siswa. Mereka lebih asyik dengan dunia maya dibandingkan dengan interaksi sosial secara langsung, menjadi kurang peduli terhadap guru dan teman, serta mengalami penurunan dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Dengan demikian, diperlukan perhatian khusus dan kajian mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa merupakan hal yang perlu dikaji. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari penggunaan TikTok, serta sebagai upaya untuk memberikan solusi yang tepat agar siswa dapat memanfaatkan media sosial secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai etika dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di samping dampak negatif yang ditimbulkan, media sosial TikTok juga memiliki sisi positif yang patut diapresiasi. Banyak konten edukatif dan inspiratif yang dapat ditemukan di platform ini, seperti video tentang motivasi belajar, tips mengatur waktu, tutorial kerajinan tangan, hingga konten yang mengajarkan nilai-nilai moral dan sopan santun. Beberapa kreator TikTok bahkan secara konsisten membagikan konten-konten yang menanamkan pentingnya menghormati orang tua, berbicara dengan santun, serta menjaga sikap dalam pergaulan.

Konten-konten positif ini jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang menarik bagi siswa. Mereka bisa belajar tanpa merasa bosan karena disampaikan dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan gaya bahasa generasi mereka. Dengan kata lain, TikTok tidak selalu berdampak negatif, tergantung dari bagaimana penggunaannya dan siapa yang mengarahkan serta membimbing siswa dalam menggunakan media sosial tersebut.

Melihat fenomena yang terjadi, peneliti merasa memiliki dasar yang kuat untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang.” Pemilihan judul ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan perilaku siswa yang cukup mencolok akibat penggunaan TikTok, baik dalam aspek yang bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh TikTok terhadap sikap sopan santun siswa, sekaligus menjadi acuan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan bimbingan agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak, sehat, dan bertanggung jawab.

Untuk mendukung pemahaman terhadap fenomena ini, peneliti terlebih dahulu

melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai intensitas penggunaan TikTok oleh siswa serta tingkat etika sopan santun mereka sebelum dilakukan penelitian utama. Hasil pengumpulan data awal tersebut menunjukkan fakta yang menguatkan urgensi penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket awal, diketahui bahwa sekitar 78,1% siswa kelas VIII A SMPN 18 Singkawang mengakses aplikasi TikTok setiap hari. Bahkan lebih dari 50% di antaranya menghabiskan waktu lebih dari dua jam dalam sehari untuk menggunakan aplikasi ini. Siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan juga aktif dalam membuat konten dan mengikuti tren viral yang sedang populer. Intensitas penggunaan yang tinggi ini menjadikan TikTok sebagai bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian mereka, dan berpotensi membentuk pola perilaku, kebiasaan komunikasi, hingga nilai-nilai sosial yang mereka ikuti.

Sejalan dengan itu, hasil pengukuran terhadap etika sopan santun menunjukkan bahwa hanya 10% siswa yang berada pada kategori “baik”, 65% dalam kategori “cukup”, dan 25% masuk kategori “kurang”. Hal ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam hal pembentukan karakter siswa. Beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak sopan seperti berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa kasar, atau menunjukkan sikap acuh terhadap guru. Banyak dari perilaku tersebut ditengarai sebagai hasil imitasi dari konten-konten yang mereka konsumsi di media sosial TikTok.

Dengan demikian, fenomena ini tidak dapat diabaikan. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan ilmiah agar diketahui secara pasti sejauh mana penggunaan TikTok memengaruhi etika sopan santun siswa. Penelitian ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pendidikan karakter dan kebijakan penggunaan media sosial yang lebih bijak di lingkungan sekolah

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam studi ini adalah: Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku etika dan sopan santun siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang?

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi khususnya media sosial seperti TikTok telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku remaja. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh media sosial terhadap remaja, seperti penelitian Rina Juliana et al. (2023) yang menemukan korelasi antara intensitas penggunaan TikTok dengan perilaku konsumtif mahasiswi, serta penelitian Zahidah Bashiroturrohmah et al. (2023) tentang pengaruh TikTok terhadap karakter siswa sekolah dasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan TikTok dengan etika sopan santun siswa SMP dalam konteks lokal. Adanya celah penelitian (research gap) ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain keterbatasan fokus pada platform TikTok yang memiliki karakteristik unik, kurangnya kajian mendalam tentang dampaknya terhadap etika sopan santun, serta minimnya penelitian di lingkungan sekolah menengah daerah seperti Singkawang. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan kebaruan (novelty) berupa fokus spesifik pada TikTok, pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi, serta konteks lokal siswa kelas VIII A SMPN 18 Singkawang. Urgensi penelitian ini semakin kuat dengan temuan data awal yang menunjukkan 78,1% siswa mengakses TikTok setiap hari dengan 25% di antaranya memiliki etika sopan santun

dalam kategori "kurang", sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengawasan dan pendidikan karakter yang lebih efektif.

Tujuan penelitian berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Dengan adanya tujuan yang jelas, peneliti dapat menentukan arah dan langkah yang tepat dalam proses pelaksanaan studi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap etika dan sikap sopan santun siswa kelas VIII A di SMPN 18 Singkawang.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis berupa wawasan dan pengetahuan yang berguna sebagai referensi dalam upaya peningkatan etika dan sikap sopan santun siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain: Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pemahaman mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap sikap sopan santun, sehingga mereka lebih bijak dalam menggunakannya. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam merancang strategi pembinaan karakter siswa, khususnya dalam hal etika dan sopan santun. Bagi kepala sekolah, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai dinamika dunia pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi dan karakter peserta didik di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berpijak pada paradigma positivisme, di mana fokus penelitian diarahkan pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan melalui instrumen khusus, dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:16; Fitriyah, 2019).

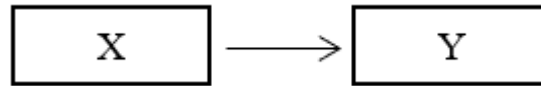
Menurut Syafrida (2022:6), metode kuantitatif memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi karena melibatkan jumlah sampel yang besar. Namun demikian, pendekatan ini dianggap lebih sistematis dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis akhir. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan membangun pengetahuan melalui proses pengumpulan data numerik secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap etika sopan santun siswa.

### **1. Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hubungan tersebut ada, maka akan dianalisis seberapa kuat pengaruhnya serta apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak (Sugiyono, 2016:37).

Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif, di mana fokusnya adalah melihat pengaruh dari variabel bebas, yaitu penggunaan media sosial, terhadap variabel terikat, yakni etika sopan santun.

Desain penelitian ini mengadopsi hubungan asimetris atau searah, yang berarti bahwa salah satu variabel (media sosial) memengaruhi variabel lainnya (etika sopan santun), namun tidak sebaliknya. Hubungan ini dapat digambarkan secara visual dalam bentuk bagan berikut:



**Gambar 1. Dessain Penelitian**

(Sugiyono 2019:213)

Keterangan:

X = Media sosial  
Y = Etika sopan santun  
→ = Pengaruh

Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Singkawang, yang berlokasi di Jalan Sagatani Trans SP 2 Pangmilang, Kelurahan Pangmilang, Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang, dengan kode pos 79163. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan Juli hingga September tahun 2024.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert yang telah diuji validitas (Pearson Product Moment) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha  $\geq 0,6$ ). Analisis data meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), linearitas, dan regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh variabel X (TikTok) terhadap Y (etika), dengan signifikansi ditetapkan pada  $p < 0,05$ . Hasil penelitian dipresentasikan secara deskriptif dan statistik untuk memastikan akurasi temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel

Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi TikTok, sedangkan variabel Y adalah etika sopan santun siswa. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode survei dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 orang. Angket yang digunakan terdiri dari 21 butir pernyataan yang mencakup indikator dari kedua variabel, dengan rincian 10 butir untuk variabel X dan 11 butir untuk variabel Y.

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Validitas masing-masing item ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yang telah ditentukan sebelumnya. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item pernyataan dianggap valid.

Setiap butir pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan empat kategori pilihan jawaban, yaitu:

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Pernah

a. Uji Validitas

Setelah data dikumpulkan melalui angket dan diperoleh hasil dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar dapat mengukur aspek yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang dimaksud, baik variabel X (Penggunaan TikTok) maupun variabel Y (Etika Sopan Santun Siswa). Oleh karena itu, tahap awal yang dilakukan adalah uji validitas, yang dijelaskan pada gambar berikut:

**Tabel 1. Uji Validasi**

	<b>R1.18</b>	<b>R1.19</b>	<b>R1.20</b>	<b>R1.21</b>	<b>TOTAL</b>
Nilai r	-0.237	-0.089	0.060	-0.034	0.468**
Sig. (2-tailed)	0.192	0.629	0.749	0.855	0.007
N	32	32	31	32	32
Nilai r	-0.447*	-0.372*	-0.091	-0.017	0.437*
Sig. (2-tailed)	0.010	0.036	0.625	0.928	0.012
N	32	32	31	32	32
Nilai r	-0.376*	-0.453*	-0.208	0.082	0.262
Sig. (2-tailed)	0.037	0.011	0.269	0.659	0.154
N	31	31	30	31	31

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui aplikasi SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi untuk dua butir pernyataan, yaitu sebesar 0,007 dan 0,012. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari ,0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur indikator variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Reliabilitas berkaitan dengan kestabilan alat ukur, di mana suatu instrumen dianggap reliabel apabila memberikan hasil yang sama saat digunakan dalam kondisi yang serupa.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Realibilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.651	22

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,651. Menurut Sugiyono (2019), instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup jika

nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,6. Maka, dengan nilai alpha sebesar 0,651, instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel, dan dapat digunakan untuk mengukur variabel X dan Y secara konsisten.

c. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh data sebagai berikut::

Tabel 3. Uji Normalitas Data		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.67733593
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.139
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

d. Uji Regresi sederhana

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan uji regresi linier sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial TikTok (variabel X) berpengaruh terhadap etika sopan santun siswa (variabel Y).

Adapun hasil pengolahan data regresi disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.450	0.203	0.176	6.788
a. Predictor: (Constant), Pengaruh Penggunaan Media Sosial				
Dependent Variable: Etika Sopan Santun				

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	351.277	1	351.277	7.624	0.010
Residual	1382.191	30	46.073		



ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	1733.469	31			
<b>a. Dependent Variable:</b> Etika Sopan Santun					
<b>b. Predictor:</b> (Constant), Pengaruh Penggunaan Media Sosial					

Coefficients						
Model	Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	40.914	5.103		8.018	0.000
	Pengaruh Penggunaan Media Sosial	-0.471	0.171	-0.450	-2.761	0.010

**a. Dependent Variable:** Etika Sopan Santun

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, (2024)

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal (nilai signifikansi  $0,051 > 0,05$ ), maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok (variabel X) terhadap etika sopan santun siswa kelas VIII A SMPN 18 Singkawang (variabel Y).

Hasil pengolahan data regresi yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai koefisien regresi (b) = -0,471
- 2) Nilai t hitung = -2,761
- 3) Signifikansi (Sig.) = 0,010
- 4) Nilai R Square ( $R^2$ ) = 0,203

Angka koefisien regresi sebesar -0,471 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel penggunaan TikTok (misalnya semakin sering digunakan atau durasi semakin lama), akan menyebabkan penurunan sebesar 0,471 poin pada skor etika sopan santun siswa. Karena nilai ini negatif, maka hubungan antarvariabel adalah berlawanan arah — semakin tinggi penggunaan TikTok, semakin rendah tingkat etika sopan santun siswa.

Nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hasil uji regresi ini signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penggunaan TikTok benar-benar berpengaruh terhadap etika sopan santun siswa, bukan terjadi secara kebetulan. Maka dari itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa ada pengaruh, diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0,203 menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap etika sopan santun hanya sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan keluarga, nilai-nilai budaya, pengaruh teman sebaya, serta pengaruh dari media sosial lainnya.

Hasil ini memperkuat bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, memang memiliki pengaruh nyata terhadap pembentukan sikap siswa, terutama dalam hal kesantunan. Hal ini juga dapat dilihat dari karakteristik konten di TikTok yang cenderung menampilkan gaya bahasa yang santai, tidak formal, bahkan kadang vulgar, yang apabila

dikonsumsi terus-menerus oleh remaja, berpotensi memengaruhi cara mereka berbicara dan bersikap dalam kehidupan nyata.

Seperti dikemukakan oleh Lickona (1991), karakter anak terbentuk dari kebiasaan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dan menyerap nilai dari lingkungan sekitar — salah satunya adalah media sosial. Hal ini juga selaras dengan pendapat Filosofi (2024) dan Aspirasi (2024), yang menyatakan bahwa konten yang tidak mendidik, tren negatif, serta penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai norma di TikTok dapat menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas etika remaja.

Dengan demikian, hasil regresi ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap nilai-nilai kesopanan siswa, sehingga dibutuhkan perhatian dan pengawasan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah. Edukasi literasi digital dan pembiasaan karakter sopan perlu dikuatkan agar siswa mampu bersikap bijak dalam menggunakan media sosial.

### **Penggunaan Media Sosial TikTok**

TikTok sebagai salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja saat ini telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa, termasuk siswa kelas VIII yang menjadi responden dalam penelitian ini. Melalui angket yang disebar, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa mengakses TikTok setiap hari, dengan durasi rata-rata lebih dari 2 jam per hari. Mereka lebih cenderung menonton konten hiburan, video tren, tantangan, dan komedi ketimbang konten yang bersifat edukatif atau informatif.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi:

- a. Frekuensi penggunaan harian
- b. Durasi penggunaan per hari
- c. Jenis konten yang dikonsumsi
- d. Partisipasi dalam membuat/mengunggah konten
- e. Tingkat keterlibatan dalam interaksi sosial di platform tersebut

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan dan negatif terhadap etika sopan santun siswa. Dengan nilai R Square sebesar 0,203, berarti 20,3% perubahan pada etika sopan santun dapat dijelaskan oleh tingkat penggunaan TikTok. Sementara sisanya (79,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, nilai budaya, teman sebaya, dan sistem pendidikan.

Nilai  $t$  hitung -2,761 dan signifikansi 0,010 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif. Artinya, semakin sering siswa menggunakan TikTok, terutama tanpa pengawasan atau batasan waktu dan konten, maka kecenderungan untuk menurunnya etika sopan santun semakin besar.

### **Etika Sopan Santun Siswa**

Etika sopan santun merupakan bagian dari karakter dan kepribadian siswa yang tercermin dalam cara berbicara, bersikap, menghormati orang lain, serta menaati norma yang berlaku baik di sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, indikator sopan santun meliputi:

- a. Kesopanan dalam berbicara

- b. Kepatuhan terhadap aturan sekolah
- c. Penggunaan bahasa yang santun di media sosial
- d. Penghargaan terhadap guru dan teman
- e. Etika dalam berinteraksi secara daring

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat etika sopan santun pada kategori cukup. Namun, penurunan paling nyata terjadi pada siswa yang memiliki durasi penggunaan TikTok yang tinggi. Penurunan ini tampak dalam aspek:

- a. Berbicara kurang sopan, seperti meniru gaya bicara dari konten yang
- b. cenderung kasar atau tidak formal
- c. Ketidak patuhan terhadap aturan sekolah
- d. Penggunaan bahasa gaul atau tidak pantas di media sosial

Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,351 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan TikTok dan sopan santun siswa berbanding terbalik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan literatur yang menyatakan bahwa paparan konten digital yang tidak disaring dapat mengubah cara remaja berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal.

### **Peran Orang Tua dalam Menjaga Etika Sopan Santun**

Dalam menjaga dan membentuk karakter anak, peran orang tua sangatlah krusial. Etika sopan santun bukan hanya dibentuk di sekolah, melainkan juga dalam lingkungan keluarga, yang merupakan tempat pembelajaran pertama dan utama bagi anak.

Beberapa peran penting orang tua dalam menjaga etika sopan santun anak antara lain:

- a) Menjadi teladan dalam berkata dan bersikap sopan
- b) Memberikan pembiasaan sehari-hari seperti mengucapkan salam, permisi, dan tolong
- c) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini
- d) Memberikan arahan tentang norma sosial yang berlaku di masyarakat
- e) Memberi pujian atas perilaku sopan dan mengoreksi dengan lembut saat anak bersikap tidak pantas

Jika peran ini dijalankan secara konsisten, maka etika sopan santun akan tertanam kuat dalam diri anak, meskipun mereka terpapar oleh berbagai pengaruh dari luar, termasuk media sosial.

### **1. Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Media Sosial**

Di era digital ini, peran orang tua juga dituntut untuk lebih aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak. Tanpa pengawasan, media sosial bisa menjadi pintu masuk bagi berbagai pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan perkembangan moral anak.

Bentuk pengawasan orang tua yang ideal mencakup:

- a) Membatasi waktu penggunaan gadget dan memberi jadwal khusus untuk mengakses media sosial
- b) Memantau konten yang ditonton atau dibuat anak, misalnya dengan mengikuti akun anak atau melihat riwayat aktivitas
- c) Menggunakan fitur parental control di perangkat digital
- d) Berdiskusi secara terbuka tentang konten yang tidak sesuai dan memberikan pemahaman

- e) Mengajak anak untuk mengonsumsi konten edukatif sebagai alternatif dari konten hiburan
- f) Pengawasan yang bersifat edukatif, bukan represif, akan membantu anak memahami alasan di balik aturan yang diberikan. Anak pun akan merasa dipercaya, namun tetap memiliki batasan yang sehat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok (variabel X) terhadap etika sopan santun siswa (variabel Y) kelas VIII A. Hasil uji validitas dan reliabilitas membuktikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur kedua variabel. Melalui uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,203, artinya 20,3% variasi dalam etika sopan santun siswa dipengaruhi oleh penggunaan TikTok, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Nilai  $t$  hitung = -2,761 dan signifikansi 0,010 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif. Ini berarti, semakin tinggi penggunaan TikTok, semakin rendah tingkat etika sopan santun siswa. Hasil ini memperkuat pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial serta perlunya pendidikan karakter sejak dini agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh konten yang kurang mendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah mengintegrasikan pendidikan literasi digital dan nilai-nilai etika ke dalam kurikulum atau kegiatan bimbingan konseling, serta membuat kebijakan yang mengatur penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Orang tua diharapkan dapat lebih aktif mengawasi dan mendampingi anak dalam menggunakan TikTok, sekaligus menjadi teladan dalam menerapkan sikap sopan santun sehari-hari. Bagi siswa, penting untuk lebih selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi dan menyeimbangkan waktu penggunaan media sosial dengan aktivitas lain yang bermanfaat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar TikTok yang memengaruhi etika siswa, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan TikTok dapat memberikan dampak positif tanpa mengorbankan nilai-nilai kesopanan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, F. N. (2024). *Perkembangan teknologi informasi terhadap peningkatan bisnis online*. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, 1(1), 41–49.
- Arita, E. M. (2020). *Habitiasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 2(2), 59–68.
- Cholik, C. A. (2021). *Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang*. Jurnal Fakultas Teknik Kuningan, 2(2), 39–46.
- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). *Perilaku transaksi ekonomi pengguna media sosial sebagai dampak perkembangan ekonomi digital*. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya, 1(3). <https://doi.org/10.54371/jms.v1i3.212>

- Farhatun Nisaul Ahadiyah. (2023). *Perkembangan teknologi informasi terhadap peningkatan bisnis online*. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.5>
- Fitriyah, Z. (2019). *Pengaruh etika Jawa terhadap perilaku sopan santun siswa kelas VIII MTs Nurul Ilmi* (pp. 12–48). [Skripsi].
- Ilahin, N. (2022). *Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. IBTIDA', 3(1). <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Jawatir, P. W. A. B. M. (2015). *Studi tentang etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Ke-sd-an, J. P., Faizi, M. N., Maryani, N., Nurhikmah, A., Sayyaf, M., & Pratikno, A. S. (2025). *Metodik didaktik: Penerapan etika sopan santun siswa kelas IV dalam pembelajaran di SDN Gili Anyar Kabupaten Bangkalan*. 20(2), 110–121.
- Muhammad Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwiningih, N. N. (2020). *Memahami e-learning: Konsep, teknologi, dan arah perkembangan*. Penerbit Andi.
- Musakif, R., Verolyna, D., & Kurnia Syaputri, I. (2024). *Perilaku cyberbullying terhadap public figure di sosial media (Studi kasus pada akun gosip media sosial Instagram Lambe Turah)*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nadhiroh, Y. A. (2022). *Pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap karakter religius siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri* [Skripsi, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). *Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi (Studi deskriptif pada Happy Go Lucky House)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3.
- Rifai, D., Fitri, S., & Ramadhan, I. N. (2022). *Perkembangan ekonomi digital mengenai perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi*. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal, 3(1). <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.752>
- Rina Juliana, Bakar, R. M., & Hamid, A. N. (2023). *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2(6), 1067–1079. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2381>
- Sari Fadilla, C. (2022). *Perilaku imitasi terhadap fenomena viral di media sosial: Studi pada slogan “Salam Dari Binjai”* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].
- Silitonga, P. (2023). *Pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan perilaku remaja yang tidak terbiasa dengan teknologi sosial media di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(4), 13077–13089.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S., Elpisah, E., & Fahreza W, M. (2023). *Pengaruh media sosial TikTok terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMPN 2 Tamalatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan*. JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary, 1(2). <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1218>

- Wasriyani, N. (2023). *Penanaman pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin*. Jurnal Tunas Bangsa, 10(2), 92–104. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2061>
- Zahidah Bashiroturrohmah, Cahyani, S. M. N., & Faristiana, A. R. (2023). *Pengaruh media sosial TikTok terhadap karakter siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS), 1(3), 119–131. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.251>
- Zamroni, M. (2017). *Perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan*. Jurnal Pendidikan, 10(2).
- Zuhdiniati, Z., Nahdiyyati, B., Az-Zahra, B. R. A., Misnawati, M., Awal, R., & Hary, M. (2023). *Media sosial dan perubahan pada anak remaja: Implikasi terhadap etika berbahasa dan karakter*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 7(1). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7234>